

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI STAIN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Rahmadia Fitri
NIM. 21010075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadia Fitri
NIM : 21010075
Tempat/Tgl Lahir : Purba Lamo, 22 November 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Purba Lamo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal**" adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2025
Yang membuat pernyataan



Rahmadia Fitri
NIM. 21010075

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

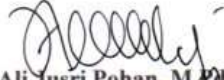
Pembimbing skripsi atas nama Rahmadia Fitri, NIM. 21010075, dengan judul: **“Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

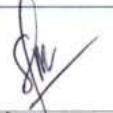

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP.198601162019031001


Marlian Arif Nasution, M.Pem.I
NIP.199105112020121014

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rahmadia Fitri, NIM: 21010075 judul: “**Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal**”, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 29 September 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperluanya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji I		9/10 '25
2	Khairurrijal, M.Pd NIP.199105302019081001	Penguji II		09/10 '25
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		09/10/2025
4	Marlian Arif Nasution, M.Pem.I NIP. 199105112020121014	Penguji IV		10/10/2025

Mandailing Natal, 15 Oktober 2025

Mengetahui



ABSTRAK

Nama: Rahmadia Fitri, NIM: 21010075, Judul: “**Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal.**”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Mandailing Natal dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PAI Angkatan 2021 yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PAI STAIN Mandailing Natal memiliki kesadaran menengah menuju lanjut dalam pendidikan multikultural. Mereka memahami pentingnya multikulturalisme, menunjukkan sikap toleran, serta mulai mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan akademik maupun sosial. Namun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan pemahaman konseptual, resistensi budaya, minimnya pengalaman langsung, dan kurangnya dukungan akademik. Kesiapan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi pribadi, pemahaman, dan sikap terbuka, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial kampus, dukungan akademik, dan pengalaman praktis.

Kata Kunci: Kesiapan Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

~Rahmadia Fitri~

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-

gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul **‘Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal’** hal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dan penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing I saya yang telah memberikan izin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Marlian Arif Nasution, M.Pem.I, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta, Ayahanda Mudaim Rangkuti dan Ibunda Annisah Nasution yang selalu menjadi penyemangat dan tak hentinya memberikan doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sejak awal hingga hari ini.

Kalian adalah sumber kekuatan dan semangatku. Setiap langkah dan pencapaian ini takkan pernah terwujud tanpa restu dan ridha dari kalian. Kebanggaan tiada tara karna menjadi anak terakhir yang dididik dan tumbuh beriringan dengan Ayah dan Ibu. Terimakasih untuk semua hal apapun itu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan hidup untuk Ayah dan Ibu. Kemudian kepada saudara/I saya Fadilatul Apipah dan Lutfi Ansori, yang selalu mensupport dan menjadi teman diskusi yang baik hingga peneliti bisa ke tahap ini.

7. Sahabat saya Rina Riski, Rukiah, Sonia, Fikah Hasibuan, Putri Anisah Nasution yang telah menemani penulis di setiap proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Program Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2021, khususnya PAI-C yang senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dan yang terpenting, teruntuk diri sendiri Rahmadia Fitri. Terimakasih telah menjadi perempuan tangguh dan tulus itu. Terimakasih telah berusaha dan bertahan sejauh ini, *you are the best girl*. Semoga hal-hal baik semakin mengiringi langkah kita kedepan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada para pembaca khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat, juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA). Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 18 September 2025



Rahmadia Fitri
NIM.: 21010075

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Multikultural	11
2. Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural	23
3. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural	24
4. Kesiapan Sosial	27
5. Peran Prodi PAI dalam Mempersiapkan Multikultural.....	29
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Keabsahan Data	37

F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
1. Temuan Umum Penelitian	41
a. Singkat dan Identitas Prodi PAI STAIN Mandailing Natal.....	41
b. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi PAI	42
c. Profil Mahasiswa dan Dosen Prodi PAI	44
d. Konteks Akademik dan Sosial.....	45
e. Identitas Informan Penelitian.....	46
2. Temuan Khusus Penelitian	46
a. Pemahaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam Konsep Pendidikan Multikultural	46
b. Tantangan Utama yang Dihadapi oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	65
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Pendidikan Multikultural	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa prodi PAI STAIN Mandailing Natal	44
Tabel 4.2 Jumlah Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI)	45
Tabel 4.3 Jumlah Informan Penelitian	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pemahaman Konseptual Mahasiswa Mengenai Pendidikan Multikultural	47
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Pemahaman Konseptual Mahasiswa Tentang Pendidikan Multikultural	49
Tabel 4.6 Hasil Observasi Tentang Kesadaran Mahasiswa Terhadap Pendidikan Multikultural	53
Tabel 4.7 Hasil Wawancara dengan Informan tentang Kesadaran Mahasiswa Terhadap Pendidikan Multikultural	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi Mengenai Kesiapan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan	57
Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Informan tentang Kesiapan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan	58
Tabel 4.10 Hasil Observasi Tentang Tantangan Utama yang Dihadapi oleh Mahasiswa Prodi PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	60
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Informan Mengenai Tantangan Utama yang Dihadapi oleh Mahasiswa Prodi PAI STAIN Mandailing Natal dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	61
Tabel 4.12 Hasil Observasi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Pendidikan Multikultural	64
Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Informan Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Pendidikan Multikultural.	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pokok Pembahasan Mata Kuliah Pendidikan Multikultural	51
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Kampus.....	51
Gambar 4.3 Kegiatan Seminar Mahasiswa Prodi PAI.....	55
Gambar 4.4 Kegiatan Lintas Budaya	59
Gambar 4.5 Dokumentasi Pembelajaran di dalam Kelas.....	63
Gambar 4.6 Acara Olimpiade Internal PAI.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan multikultural adalah suatu konsep ataupun gagasan yang mengakui dan menghargai pentingnya keberagaman budaya dan juga etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan individu, kelompok, maupun negara. Pendidikan multikultural ini merupakan suatu strategi yang diterapkan pada semua mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan budaya yang ada di antara peserta didik, seperti latar belakang suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan kelas sosial sehingga bisa menjadikan pembelajaran lebih demokratis, humanis, dan efektif (Banks, 2006). Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 tentang keragaman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti* (Kemenag, 2022).

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bangsa, suku, bahasa, dan budaya adalah ketentuan Allah yang harus disyukuri, bukan untuk dipertentangkan. Tujuannya adalah agar manusia saling mengenal (ta'aruf) dan membangun persaudaraan (ukhuwah). Kemuliaan bukan ditentukan oleh latar belakang budaya, tetapi oleh ketakwaan. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar teologis penting dalam pendidikan multikultural, di mana mahasiswa dituntut untuk siap menghargai perbedaan dan membangun toleransi.

Konteks pendidikan multikultural, fokusnya tidaklah hanya mengenai kelompok ras, agama, dan budaya, tetapi juga terkait kepedulian dan pemahaman terhadap perbedaan. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural bisa digunakan secara deskriptif dan normatif untuk menggambarkan isu dan juga masalah pendidikan terkait masyarakat multikultural. Di dalam prinsipnya, pendidikan multikultural bertujuan untuk dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif agar seluruh peserta didik menerima hak-hak mereka tanpa memandang perbedaan, memiliki kesempatan belajar secara bersama dan juga memiliki peluang yang sama untuk mendapat keberhasilan. Menjaga inklusivitas lembaga pendidikan dan menyelesaikan permasalahan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip toleransi harusnya menjadi fokus utama lembaga pendidikan dalam era global (Gollnick & Chinn, 2013).

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa. Dalam satu ruang kelas saja, seringkali terdapat peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Keberagaman ini tentu menjadi aset bangsa yang luar biasa, namun di sisi lain juga menjadi tantangan besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural menjadi pendekatan yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pendidikan yang inklusif, toleran, dan mampu membangun harmoni sosial di tengah-tengah masyarakat yang majemuk (Suryana, 2017).

Pendidikan multikultural tidaklah sekadar mengenalkan berbagai budaya dan tradisi kepada peserta didik, tetapi juga lebih jauh dari itu, ia merupakan suatu gerakan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial, menghapus diskriminasi, serta mendorong terciptanya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. James A. Banks, tokoh utama dalam pendidikan multikultural, menyatakan bahwa:

“Pendidikan multikultural adalah sebuah gagasan, sebuah gerakan reformasi pendidikan, dan juga sebuah proses yang tujuannya adalah untuk mengubah struktur institusi pendidikan sehingga peserta didik dari berbagai kelompok ras, etnis, dan juga kelas sosial dapat mengalami kesetaraan dalam pendidikan” (Banks, 2006).

Realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme masih sangat besar. Berdasarkan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), terjadi 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sepanjang tahun 2024, meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 285 kasus. Jenis kekerasan yang terjadi meliputi kekerasan seksual (42%), perundungan (31%), kekerasan psikis (11%), kekerasan fisik (10%), dan kebijakan diskriminatif (6%). Lebih memprihatinkan, 36% dari kasus kekerasan ini terjadi di lembaga pendidikan berbasis agama, dengan rincian 16% di madrasah dan 20% di pesantren (JPPI, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa bahkan lembaga pendidikan yang semestinya menjadi pusat penanaman nilai moral dan toleransi belum sepenuhnya bebas dari pelanggaran terhadap prinsip-prinsip pendidikan multikultural.

Urgensi dari calon pendidik agama, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai calon guru agama, mahasiswa PAI memegang peranan sentral dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik. Namun, yang menjadi pertanyaan penting adalah sejauh mana kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural tersebut? Kesiapan ini dapat mencakup tiga dimensi utama: Pertama Kognitif; sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan praktik pendidikan multikultural. Kedua Afektif; bagaimana sikap mereka terhadap keberagaman budaya, agama, dan sosial yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolah. dan Ketiga Psikomotorik; kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agama yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai toleransi.

Sonia Nieto, seorang pakar pendidikan multikultural, menekankan bahwa pendidikan multikultural harus menjadi proses yang menantang ketidakadilan, bukan hanya menampilkan keberagaman secara simbolik. Ia menyatakan: *“Pendidikan multikultural adalah suatu proses reformasi sekolah secara komprehensif yang menantang dan menolak rasisme serta bentuk*

diskriminasi lainnya, dan menegaskan pluralisme yang tercermin pada siswa dan komunitas mereka”(Nieto, 2000). Pernyataan ini sangat menegaskan bahwa pendidikan multikultural membutuhkan kesadaran kritis dan keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus disiapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang akan mampu menghadirkan nilai keadilan dan kedamaian melalui pendidikan.

STAIN Mandailing Natal, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang berada pada wilayah yang juga multikultural, memiliki tanggung jawab strategis dalam hal ini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di dalam konteks masyarakat yang heterogen secara budaya dan sosial. Tanpa pemetaan yang jelas mengenai kesiapan mereka, institusi pendidikan berisiko gagal dalam menjalankan visi dan juga misi pendidikan yang relevan dan transformatif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal khususnya mahasiswa (Angkatan 2021) sebagai subjek penelitian, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam pendidikan multikultural belum sepenuhnya mapan. Beberapa observasi informal dan juga temuan awal menunjukkan adanya indikasi pada eksklusivisme dalam cara pandang mahasiswa terhadap kelompok yang berbeda suku atau budaya. Hal ini berpotensi menjadi masalah serius jika tidak segera diatasi, karena sebagai calon guru yang apabila berpikir eksklusif maka akan membentuk peserta didik yang juga tertutup terhadap perbedaan.

Meskipun mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal aktif mengikuti berbagai kegiatan, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta pelatihan kepemimpinan dan karya ilmiah, namun kegiatan tersebut belumlah dapat secara langsung dijadikan indikator pemahaman mereka terhadap nilai-nilai

pendidikan multikultural. Bahkan, belum ada data secara kuantitatif maupun kualitatif yang mengukur secara spesifik sejauh mana mahasiswa memahami pendidikan multikultural dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji isu-isu pendidikan multikultural, seperti: *Pendidikan Islam Multikultural: Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid* (Muhammad Candra Syahputra., 2018); *Universalisme Islam dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Multikultural* (Layla Nur Arifa., 2018); *Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam* (Edi Susanto., 2019); *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura* (Aulia Ananda., 2020); kemudian *Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Angkatan 2017 IAIN Purwokarta* (Rar Wening., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberi informasi umum tentang pendidikan multikultural dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik dan sistematis mengukur kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam khususnya Angkatan 2021 dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural di STAIN Mandailing Natal belum pernah diteliti dan juga dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan juga terukur mengenai kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam khususnya Angkatan 2021 dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural di STAIN Mandailing Natal. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan, kurikulum, serta pembinaan karakter mahasiswa.

Dari hasil observasi awal dan wawancara informal, ditemukan indikasi bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki kecenderungan berpikir secara eksklusif terhadap kelompok yang berbeda budaya maupun keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep pendidikan multikultural sepenuhnya sudah termasuk mapan, terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini sangat penting karena sebagai calon guru agama,

mahasiswa PAI seharusnya memiliki sensitivitas tinggi terhadap keberagaman dan mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai toleransi, inklusivitas, dan keadilan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul **“Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural di STAIN Mandailing Natal.”**

B. Rumusan Masalah

Seluruh rangkaian data-data di dalam latar belakang, dan temuan penelitian terdahulu terkait kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural, maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam konsep pendidikan multikultural?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam menerapkan konsep pendidikan multikultural?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam menghadapi pendidikan multikultural?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam konsep pendidikan multikultural.
2. Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam menerapkan pendidikan multikultural.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dalam menghadapi pendidikan multikultural.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya kesiapan dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keragaman budaya di lingkungan pendidikan.
 - b. Menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi, keterbukaan, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai latar belakang dalam konteks pendidikan.
2. Bagi dosen dan pengelola Prodi
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dosen dan pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pendidikan multikultural, serta bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya yang lebih adaptif terhadap kebutuhan tersebut.
 - b. Memberikan masukan tentang pentingnya memperkenalkan isu-isu multikultural lebih mendalam pada proses pembelajaran agar mahasiswa siap menghadapi dinamika pendidikan yang beragam.
3. Bagi Institusi STAIN Mandailing Natal
 - a. Penelitian ini dapat membantu pihak kampus dalam merancang kebijakan dan program pengembangan yang lebih mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural.
 - b. Sebagai dasar untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang mendukung pembelajaran berbasis multikultural di STAIN Mandailing Natal.
4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan pendidikan multikultural.

- b. Sebagai referensi lebih lanjut bagi penelitian pendidikan multikultural, khususnya dalam konteks Perguruan Tinggi.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan multikultural di lembaga pendidikan tinggi, serta bagaimana peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan memberi arah yang jelas serta terukur, maka calon peneliti telah menyusun penjelasan terhadap beberapa istilah penting terkait penelitian ini, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kesalahan didalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis adalah proses pemecahan atau penguraian suatu masalah, data, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih sederhana untuk memahami struktur, antarbagian, serta maknanya secara mendalam(Adam, 2018). Dalam konteks penelitian ini, analisis berarti proses pengkajian secara mendalam terhadap kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural baik kesiapan dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki.

Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu(Mulyasa, 2018). Dalam konteks penelitian ini, kesiapan mengacu kepada seberapa siap mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural.

Mahasiswa adalah “orang yang belajar di perguruan tinggi”(KBBI, 2008). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal

Angkatan 2022. dan merekalah yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, adapun jumlahnya akan ditentukan secara Purposive Sampling.

Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam (Shaleh,2024). Dalam konteks penelitian ini, program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengutamakan atau berhubungan dengan keberagaman budaya sebagai tanggapan terhadap atau hasil dari perubahan demografi dan budaya dalam suatu komunitas secara menyeluruh (Amin, 2018). Musa Asy'ari menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses mengajarkan cara hidup yang penuh dengan penghargaan, ketulusan, dan toleransi di dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan multikultural dijadikan sebagai objek penelitian, hal ini sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu terkait kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan multikultural di STAIN Mandailing Natal, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian atau bab, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama, pada bagian atau bab ini akan difokuskan untuk pembahasan terkait dengan pendahuluan yang terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bagian kedua, pada bagian/bab ini akan difokuskan untuk pembahasan terkait kajian teori yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, yaitu: Kajian Teori (Pendidikan Multikultural, Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama

Islam dalam Konteks Multikultural, Teori Kesiapan Sosial, dan Peran Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Multikultural) dan hasil penelitian yang relevan.

Bagian ketiga, pada bagian/bab ini akan difokuskan untuk pembahasan terkait metode penelitian yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, yaitu: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bagian keempat, pada bagian atau bab ini akan difokuskan untuk pembahasan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, yaitu: Deskripsi Data (temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian) serta pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima, pada bagian/bab ini akan difokuskan untuk pembahasan terkait penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.